



Pengaruh Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi terhadap Kinerja Karyawan Alfamidi Super Rantepao

Grace Lohiwu¹, Astriwati Biringkanae^{2*}, Dina Ramba¹³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

*Penulis Korespondensi: astribiringkanae07@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of the effectiveness of information technology system utilization on employee performance at Alfamidi Super Rantepao. The development of information technology in the digital era has changed work and business processes, making technology an important component in supporting organizational management and operations. This research employs a quantitative approach using a survey method involving 31 employees through a saturated sampling technique. Data were analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression analysis, t-test, and coefficient of determination (R^2). The results show that the effectiveness of information technology system utilization has a positive and significant effect on employee performance, with a regression coefficient of 0.740, a significance value of 0.000 (<0.05), and a t-value of 5.880 $>$ t-table 1.699. The R^2 value of 0.544 indicates that information technology system effectiveness explains 54.4% of employee performance variation, while 45.6% is influenced by other factors. These findings indicate that systems with ease of use, speed, accuracy, and functional suitability can improve employee performance quality, quantity, timeliness, and efficiency. Thus, information technology systems play a strategic role in enhancing productivity and operational effectiveness in the retail sector.*

Keywords: *Effectiveness of Utilization; Employee Performance; Human Resource Management; Information Technology Systems; Retail.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas pemanfaatan sistem teknologi informasi terhadap kinerja karyawan di Alfamidi Super Rantepao. Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan dalam dunia kerja dan bisnis, sehingga teknologi menjadi komponen penting dalam mendukung pengelolaan organisasi serta proses operasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan seluruh 31 karyawan Alfamidi Super Rantepao melalui teknik sampel jenuh. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji t, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan sistem teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,740, nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), serta nilai t-hitung 5,880 $>$ t-tabel 1,699. Nilai R^2 sebesar 0,544 menunjukkan bahwa efektivitas sistem teknologi informasi mampu menjelaskan 54,4% variasi kinerja karyawan, sedangkan 45,6% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem yang mudah digunakan, cepat, akurat, dan sesuai fungsi mampu meningkatkan kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, serta efisiensi kinerja karyawan. Dengan demikian, sistem teknologi informasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan produktivitas dan efektivitas operasional pada sektor ritel.

Kata Kunci: Efektivitas Penggunaan; Kinerja Karyawan; Manajemen Sumber Daya Manusia; Ritel; Teknologi Sistem Informasi.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia kerja dan bisnis. Teknologi informasi kini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi telah menjadi bagian penting dalam mendukung proses pengelolaan dan operasional organisasi. Melalui sistem informasi, berbagai data dan aktivitas kerja dapat diolah secara cepat, tepat, dan terintegrasi sehingga mampu meningkatkan efektivitas serta efisiensi pekerjaan. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat pada era Revolusi Industri 4.0, setiap perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Penggunaan sistem informasi yang tepat menjadi kebutuhan dasar untuk mempercepat

proses komunikasi, mempermudah koordinasi, serta membantu karyawan dalam menyelesaikan tugas secara lebih akurat dan produktif (Laudon, 2018).

Pada sektor bisnis ritel, peran teknologi informasi menjadi semakin penting. Perusahaan ritel seperti Alfamidi menghadapi aktivitas operasional yang kompleks, mulai dari pengelolaan transaksi harian, ketersediaan stok barang, hingga pelayanan kepada pelanggan. Sistem informasi membantu mengintegrasikan seluruh proses tersebut sehingga kegiatan operasional dapat berjalan lebih lancar, terkontrol, dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas penggunaan teknologi sangat mempengaruhi efektivitas kerja karyawan. Dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), penerimaan teknologi oleh pengguna dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Jika karyawan merasa sistem informasi mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata bagi pekerjaannya, maka mereka akan lebih termotivasi untuk menggunakannya secara efektif (Davis, 1989; Venkatesh et al., 2003).

Namun, keberhasilan penerapan teknologi informasi tidak hanya bergantung pada kecanggihan sistem yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan dan kemauan karyawan dalam memanfaatkannya. Efektivitas penggunaan teknologi terlihat dari sejauh mana teknologi tersebut benar-benar membantu karyawan menyelesaikan pekerjaannya secara lebih cepat, tepat, dan produktif. Jika sistem mudah digunakan, sesuai kebutuhan tugas, dan mendukung proses kerja sehari-hari, maka kinerja karyawan akan meningkat. Dalam konteks Alfamidi Super Rantepao, penggunaan sistem informasi berbasis teknologi sudah menjadi bagian penting dari operasional sehari-hari. Sistem ini digunakan untuk berbagai fungsi seperti pengelolaan inventori, pengendalian stok, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya sistem informasi, karyawan diharapkan dapat bekerja lebih cepat, tepat, dan efisien. Namun, pada praktiknya, efektivitas penggunaan teknologi dan tingkat kepercayaan terhadap sistem informasi sering kali bervariasi antar karyawan.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada Alfamidi Super Rantepao, yang merupakan salah satu cabang ritel besar di Kabupaten Toraja Utara. Cabang ini telah menerapkan sistem informasi untuk mendukung operasionalnya, mulai dari sistem kasir (*Point of Sale/POS*), pengaturan stok, hingga pelaporan penjualan. Meskipun sistem tersebut telah membantu mempercepat proses kerja, masih terdapat kendala seperti keterlambatan input data, kesalahan transaksi, serta kurangnya pemanfaatan fitur sistem secara maksimal. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi belum optimal, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja karyawan.

Selain itu, keberhasilan sistem informasi tidak hanya diukur dari aspek teknis, tetapi juga dari aspek kepuasan pengguna dan dampaknya terhadap kinerja individu (DeLone & McLean, 2016). Dalam konteks Alfamidi Super Rantepao, keberhasilan implementasi teknologi informasi akan terlihat dari bagaimana sistem tersebut mampu mendukung karyawan dalam menjalankan tugas harian, mengurangi kesalahan kerja, dan meningkatkan produktivitas. Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Mangkunegara, 2017). Robbins & Judge (2019) menjelaskan bahwa kinerja adalah tingkat sejauh mana seseorang dapat menyelesaikan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan organisasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Biringkanae (2019) dalam penelitiannya pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Rantepao menemukan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Dewantara (2015) dalam penelitiannya pada PDAM Kota Surakarta menemukan bahwa efektivitas penggunaan dan kepercayaan sistem teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual pegawai. Hoki & Efriadi (2022) dalam penelitiannya pada perusahaan besi beton di Jakarta menemukan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan dan secara simultan kedua variabel tersebut menjelaskan 61,3% variasi kinerja karyawan. Rahma (2019) dalam penelitiannya pada perusahaan travel di Pekanbaru menemukan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja karyawan di berbagai sektor.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) yang mendasari penelitian ini adalah masih terbatasnya studi yang secara spesifik mengkaji pengaruh efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi terhadap kinerja karyawan pada sektor ritel di wilayah Kabupaten Toraja Utara. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada sektor perbankan, manufaktur, atau jasa lainnya, sementara sektor ritel dengan karakteristik operasional yang unik masih jarang dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi terhadap kinerja karyawan Alfamidi Super Rantepao. Kontribusi utama artikel ini adalah menyediakan bukti empiris mengenai peran strategis teknologi sistem informasi dalam meningkatkan produktivitas karyawan di sektor

ritel, serta menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi pelatihan, peningkatan sistem, dan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia berbasis teknologi yang lebih efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Teknologi Sistem Informasi

Teknologi sistem informasi secara teoretis dipandang sebagai sebuah sistem sosio-teknis yang mengintegrasikan komponen teknis (perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan) dengan komponen sosial atau manusia (Laudon, 2018). Pendekatan teoretis ini menekankan bahwa efektivitas sistem informasi di dalam organisasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan infrastrukturnya, melainkan oleh bagaimana teknologi tersebut mengotomatisasi, mengolah, dan menyebarkan informasi untuk mempercepat pengambilan keputusan (Stair & Reynolds, 2019). Dalam operasional bisnis, integrasi komponen-komponen ini berfungsi sebagai instrumen strategis untuk menciptakan efisiensi kerja, meminimalkan hambatan komunikasi, serta memberikan nilai tambah pada seluruh rantai proses bisnis organisasi (Sutabri & Yulianto, 2021).

Secara umum, ruang lingkup teknologi sistem informasi dalam organisasi meliputi pengolahan data, penyampaian informasi, mendukung pengambilan keputusan, meningkatkan efektivitas kerja, dan mempermudah koordinasi antarunit dalam perusahaan. Beberapa jenis Teknologi Sistem Informasi dalam dunia kerja antara lain: POS (*Point of Sale*) yaitu sistem kasir modern yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan secara otomatis dan terintegrasi dengan data stok; *Back Office System* yaitu sistem yang digunakan untuk mendukung kegiatan administratif seperti keuangan, laporan harian, dan operasional toko; HRIS (*Human Resources Information System*) yaitu sistem informasi sumber daya manusia yang membantu mengelola data karyawan, absensi, penilaian, dan kebutuhan administrasi lainnya; *Inventory Management System* yaitu sistem yang digunakan untuk memantau pergerakan stok barang, meminimalkan kehilangan barang, dan memastikan ketersediaan produk; serta *Attendance/Fingerprint System* yaitu sistem absensi digital menggunakan sidik jari untuk memastikan kehadiran karyawan secara akurat dan real time.

Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi

Menurut DeLone & McLean (2016), efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi diukur dari sejauh mana sistem tersebut mampu memberikan dampak kinerja (individual impact) yang positif bagi penggunanya dalam menyelesaikan pekerjaan. Sistem informasi dinilai efektif apabila operasionalnya berjalan secara optimal, mampu meminimalkan

kesalahan, serta menyajikan data secara cepat dan akurat (Tarigan et al., 2020). Selain itu, efektivitas ini sangat ditentukan oleh kecocokan antara fitur teknologi yang disediakan dengan kebutuhan tugas harian yang harus diselesaikan oleh karyawan di lapangan. Efektivitas Teknologi Informasi berperan penting dalam mendorong kesiapan organisasi menghadapi perubahan serta meningkatkan daya saing (Hermawan et al., 2019).

Efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi diukur melalui dimensi-dimensi operasional (DeLone & McLean, 2016) berikut: Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*) diukur dari bagaimana karyawan mampu mengoperasikan sistem informasi secara lancar, dengan antarmuka yang intuitif sehingga meminimalkan hambatan dan waktu adaptasi kerja; Kecepatan Sistem (*System Speed*) diukur dari kemampuan sistem merespons perintah input data, memproses transaksi harian kasir, serta menyajikan data tanpa adanya *delay* (keterlambatan) yang menghambat pelayanan; Keakuratan Fungsi Sistem (*System Accuracy*) diukur dari konsistensi sistem dalam menghasilkan data keuangan dan kalkulasi stok barang yang valid, bebas dari error, sehingga dapat diandalkan oleh pengguna; Kesesuaian Fungsi Sistem (*Task-Technology Fit*) diukur dari keselarasan antara fitur-fitur yang disediakan oleh sistem dengan kebutuhan tugas nyata karyawan di lapangan; Ketergantungan dan Ketersediaan Informasi diukur dari kemampuan sistem menyediakan data operasional secara lengkap, real-time, dan dapat diakses kapan saja saat dibutuhkan; serta Efisiensi Waktu dan Tenaga diukur dari pemanfaatan sistem yang mampu memangkas tahapan kerja manual, sehingga karyawan dapat menyelesaikan volume pekerjaan yang lebih besar dengan tenaga yang lebih efisien.

Teknologi sistem informasi memegang peranan penting dalam mendukung operasional perusahaan ritel karena mampu mempercepat proses transaksi, meningkatkan akurasi data, serta membantu pengendalian stok secara lebih efektif (Turban et al., 2021). Dalam perusahaan ritel seperti Alfamidi, penggunaan berbagai sistem teknologi informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kerja sehari-hari. Penerapan berbagai teknologi ini menunjukkan bahwa sistem informasi tidak hanya membantu kelancaran aktivitas operasional, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi, pengendalian internal, serta kualitas pelayanan perusahaan ritel (Sari et al., 2021).

Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Mangkunegara, 2017). Robbins & Judge (2019) menjelaskan bahwa kinerja adalah tingkat sejauh mana seseorang dapat menyelesaikan tugasnya sesuai standar

yang telah ditetapkan organisasi. Dessler (2020) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil dari kemampuan, motivasi, dan dukungan lingkungan kerja yang memungkinkan pegawai menghasilkan output secara efektif.

Beberapa indikator untuk mengukur kinerja karyawan berdasarkan teori Robbins & Judge (2018) meliputi: Kualitas Kerja (*Quality*) yaitu tingkat kesempurnaan hasil kerja karyawan dalam memenuhi standar operasional perusahaan (seperti akurasi input data kasir dan kematangan laporan stok); Kuantitas Kerja (*Quantity*) yaitu jumlah atau volume hasil kerja yang diselesaikan oleh karyawan (seperti jumlah transaksi pelanggan yang diproses atau unit barang yang ditata); Ketepatan Waktu (*Timeliness*) yaitu kemampuan menyelesaikan tugas operasional secara tepat waktu sesuai target jadwal harian yang ditetapkan manajemen; Efisiensi atau Efektivitas Biaya (*Cost Effectiveness*) yaitu tingkat penghematan penggunaan sumber daya organisasi (waktu, tenaga, dan fasilitas teknologi) dalam menyelesaikan pekerjaan; dan Hubungan Antarpribadi atau Kerja Sama (*Interpersonal Impact*) yaitu tingkat kemampuan karyawan dalam berkoordinasi, bekerja sama dalam tim, dan mendukung kelancaran operasional antar-divisi.

Kinerja karyawan merupakan hasil nyata dari kemampuan, usaha, dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi. Kinerja tidak dilihat dari seberapa banyak pekerjaan yang diselesaikan, tetapi juga dari bagaimana seseorang karyawan beradaptasi terhadap perubahan, bekerja sama dalam tim, serta berkontribusi terhadap keberhasilan organisasi secara keseluruhan (Hermanto & Srimulyani, 2022). Secara umum, kinerja karyawan mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi seseorang dalam mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain: Biringkanae (2019) yang meneliti pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan teknologi sistem informasi terhadap kinerja karyawan Bank Rakyat Indonesia Cabang Rantepao, menemukan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Dewantara (2015) meneliti pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan sistem teknologi informasi terhadap kinerja individual pegawai pada PDAM Kota Surakarta, menemukan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Hoki & Efriadi (2022) meneliti pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan perusahaan besi beton di Jakarta, menemukan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan dan secara simultan kedua variabel

tersebut menjelaskan 61,3% variasi kinerja karyawan. Rahma (2019) meneliti pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan pada teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual pada perusahaan travel di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, menemukan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan data berupa angka yang dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel.

Penelitian dilaksanakan di Alfamidi Super Rantepao yang berlokasi di Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Alfamidi Super Rantepao merupakan salah satu gerai ritel modern dari jaringan Alfamidi yang beroperasi di wilayah Rantepao. Sebagai toko dengan konsep supermarket mini, Alfamidi Super menyediakan variasi produk yang lebih lengkap dibandingkan minimarket biasa, termasuk kebutuhan harian, makanan segar (*fresh food*), produk beku, bahan dapur, kebutuhan rumah tangga, serta layanan pembayaran dan transaksi digital. Penelitian dilakukan pada periode yang mencakup pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh karyawan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada Alfamidi Super Rantepao, yang berjumlah 31 orang. Rincian populasi berdasarkan divisi dan kategori jabatan adalah: 1 orang *Store Manager* (Kepala Toko), 2 orang *Assistant Store Manager* (Asisten Kepala Toko), 4 orang *Chief of Store* (Kepala Shift), 8 orang Kasir (*Cashier*), 12 orang Pramuniaga (*Crew Store*), dan 4 orang Staf Gudang (*Warehouse Staff*). Seluruh divisi tersebut secara aktif berinteraksi dengan sistem informasi operasional (seperti sistem kasir POS, sistem inventori gudang, dan sistem pelaporan penjualan harian) sehingga relevan untuk dijadikan populasi. Karena jumlah populasi relatif kecil (31 orang), penelitian ini menggunakan sampling jenuh (*Census Sampling*), yaitu seluruh populasi karyawan Alfamidi Super Rantepao dijadikan sampel penelitian.

Variabel bebas (Independent Variable) dalam penelitian ini adalah Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi (X), yaitu sejauh mana sistem informasi yang digunakan oleh karyawan Alfamidi Super Rantepao dapat membantu mereka menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, tepat, dan efisien. Indikatornya meliputi: kemudahan penggunaan, kecepatan sistem, keakuratan fungsi sistem, kesesuaian fungsi sistem, ketersediaan informasi, dan efisiensi waktu dan tenaga (DeLone & McLean, 2016). Variabel terikat (Dependent Variable) adalah Kinerja Karyawan (Y), yaitu hasil kerja yang dicapai oleh karyawan Alfamidi Super Rantepao, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun ketepatan waktu, sesuai dengan tanggung jawab dan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Indikatornya meliputi: kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, efisiensi kerja, dan kerjasama tim (Mangkunegara, 2017; Robbins & Judge, 2018).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Kurang Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju). Kuesioner terdiri dari dua bagian: pernyataan mengenai efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi (12 item) dan pernyataan mengenai kinerja karyawan (10 item). Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan $r\text{-tabel } 0,378$ ($df=29$, $\alpha=0,05$), di mana seluruh item pernyataan menunjukkan nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,820 untuk variabel X dan 0,897 untuk variabel Y, yang keduanya $> 0,60$ sehingga dinyatakan reliabel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) Kuesioner (Angket), yaitu memberikan daftar pernyataan tertulis kepada seluruh karyawan Alfamidi Super Rantepao untuk memperoleh data mengenai efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi dan kinerja karyawan; (2) Observasi, yaitu mengamati langsung aktivitas kerja karyawan dalam penggunaan teknologi sistem informasi di lingkungan kerja; dan (3) Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder seperti struktur organisasi, jumlah karyawan, pembagian tugas, serta laporan kinerja dan kebijakan penggunaan sistem informasi.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi R^2). Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan rumus: $Y = a + bX + e$. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan kriteria: jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien determinasi (R^2)

digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas kepada variabel terikat, di mana nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 31 responden yang merupakan seluruh karyawan Alfamidi Super Rantepao. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (51,6%), sedangkan responden perempuan sebanyak 15 orang (48,4%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20-25 tahun sebanyak 28 orang (90,3%), dan usia 26-30 tahun sebanyak 3 orang (9,7%). Hal ini menunjukkan bahwa karyawan Alfamidi Super Rantepao didominasi oleh generasi muda yang akrab dengan teknologi. Berdasarkan jabatan, responden terbanyak adalah Crew Store sebanyak 22 orang (71,0%), diikuti ACOS 4 orang (12,9%), Kasir 3 orang (9,7%), dan MD FF 2 orang (6,5%). Berdasarkan lama bekerja, responden yang telah bekerja 2 tahun sebanyak 18 orang (58,1%), dan 3 bulan-1 tahun sebanyak 13 orang (41,9%).

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=31).

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	51,6
	Perempuan	15	48,4
Usia	20–25 tahun	28	90,3
	26–30 tahun	3	9,7
Jabatan	Crew Store	22	71,0
	ACOS*	4	12,9
	Kasir	3	9,7
	MD FF*	2	6,5
Lama Bekerja	3 bulan–1 tahun	13	41,9
	2 tahun	18	58,1

Sumber: Data diolah (2025).

Deskripsi Jawaban Responden

Hasil deskripsi jawaban responden menunjukkan bahwa variabel efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi memiliki nilai rata-rata 4,08 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Item dengan nilai tertinggi adalah pernyataan "Setiap fitur sistem sesuai dengan proses kerja yang saya jalankan" (4,48), sedangkan item terendah adalah "Sistem informasi memiliki tampilan yang sederhana sehingga mudah saya pahami" (3,32). Variabel kinerja karyawan memiliki nilai rata-rata 4,14 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Item dengan nilai tertinggi adalah "Hasil kerja saya memenuhi standar kualitas yang ditetapkan perusahaan" (4,41), sedangkan item terendah adalah "Saya dapat menggunakan waktu kerja dengan cepat tanpa banyak waktu yang terbuang" (2,77).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,213 ($> 0,05$), sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian (n=31).

Variabel	Item Pernyataan	Mean	Kategori
Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi (X)	Seluruh item (rata-rata keseluruhan)	4,08	Sangat Baik
	Tertinggi: "Setiap fitur sistem sesuai dengan proses kerja yang saya jalankan"	4,48	Sangat Baik
	Terendah: "Sistem informasi memiliki tampilan yang sederhana sehingga mudah saya pahami"	3,32	Baik
Kinerja Karyawan (Y)	Seluruh item (rata-rata keseluruhan)	4,14	Sangat Baik
	Tertinggi: "Hasil kerja saya memenuhi standar kualitas yang ditetapkan perusahaan"	4,41	Sangat Baik
	Terendah: "Saya dapat menggunakan waktu kerja dengan cepat tanpa banyak waktu yang terbuang"	2,77	Cukup Baik

Sumber: Data diolah (2025).

Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan: $Y = 4,463 + 0,740X$. Konstanta 4,463 menunjukkan bahwa apabila efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi dianggap nol, maka kinerja karyawan berada pada nilai 4,463. Namun karena konstanta tidak signifikan ($\text{Sig}=0,500$), nilai ini hanya berfungsi sebagai nilai awal model. Koefisien regresi X sebesar 0,740 memiliki makna bahwa arah hubungan adalah positif, sehingga semakin efektif teknologi sistem informasi digunakan, semakin tinggi juga kinerja karyawan. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut nyata dan dapat dipercaya secara statistik. Koefisien Beta Standar 0,737 menunjukkan bahwa pengaruh efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi terhadap kinerja karyawan berada dalam kategori kuat.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,463	6,538	-	0,683	0,500
Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi (X)	0,740	0,126	0,737	5,880	0,000

Keterangan:

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Sumber: Data diolah (2025).

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi memiliki nilai t-hitung sebesar $5,880 > t\text{-tabel } 1,699$ ($df=29$, $\alpha=0,05$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,740 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akan meningkatkan kinerja karyawan. Secara parsial, variabel efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi terbukti memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan Alfamidi Super Rantepao, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dapat diterima.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.

Hipotesis	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keputusan
H1: Efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan	0,740	5,880	1,699	0,000	H1 Diterima

Keterangan: $df = 29$, $\alpha = 0,05$

Sumber: Data diolah (2025).

Interpretasi

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,880 lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,699 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H1 diterima, yang menunjukkan bahwa secara statistik efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi

terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan Alfamidi Super Rantepao.

Uji Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,544 (54,4%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi mampu menjelaskan variasi pada variabel kinerja karyawan sebesar 54,4%, sedangkan sisanya sebesar 45,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi kerja, pengalaman kerja, lingkungan kerja, kepemimpinan, maupun faktor personal lainnya. Nilai koefisien korelasi $R = 0,737$ menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Model Summary*).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,737	0,544	0,528	2,657

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi (X)

Sumber: Data diolah (2025).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan Alfamidi Super Rantepao. Temuan ini diperoleh berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,740 dan nilai signifikansi 0,000, yang berarti nilai tersebut jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi yang meliputi aspek kemudahan penggunaan, kecepatan sistem, ketepatan informasi, kesesuaian fungsi, dan efisiensi waktu, semakin tinggi pula tingkat kinerja karyawan.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Darwis et al. (2016) yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas informasi yang dihasilkan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,528 menunjukkan bahwa variabel efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi mampu menjelaskan 52,8% perubahan pada variabel kinerja karyawan. Sementara 47,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi kerja, pengalaman kerja, lingkungan kerja, kepemimpinan, maupun faktor personal lainnya. Nilai koefisien korelasi $R = 0,737$ juga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat, yang menggambarkan bahwa teknologi memiliki peran besar dalam menentukan performa karyawan.

Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Biringkanae (2019) yang menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi secara signifikan meningkatkan kinerja individu dalam organisasi. Penelitian Dewantara (2015) juga menemukan bahwa efektivitas penggunaan dan kepercayaan sistem teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual pegawai. Hoki & Efriadi (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan dan secara simultan kedua variabel tersebut menjelaskan 61,3% variasi kinerja karyawan. Rahma (2019) juga menemukan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini karena teknologi informasi yang digunakan dengan efektif dapat meningkatkan produktivitas, mempercepat proses kerja, dan mengurangi kesalahan dalam transaksi maupun pengelolaan operasional.

Dalam konteks Alfamidi Super Rantepao, sistem informasi yang digunakan meliputi aplikasi kasir (POS), sistem pengelolaan stok (*Inventory Management System*), dan sistem pelaporan (*Back Office System*) yang sudah terintegrasi. Ketika karyawan mampu memaksimalkan penggunaan sistem tersebut, proses kerja akan menjadi lebih cepat dan lebih akurat. Sebaliknya, apabila sistem tidak dimanfaatkan secara optimal atau karyawan kurang memahami cara penggunaannya, maka hal tersebut dapat menghambat kinerja, misalnya terjadi kesalahan input, keterlambatan pelayanan, atau ketidaktepatan laporan penjualan. Temuan penelitian ini mempertegas bahwa teknologi bukan hanya menjadi alat pendukung, tetapi menjadi faktor strategis dalam meningkatkan efektivitas kerja terutama di sektor ritel yang memiliki mobilitas transaksi yang tinggi. Dengan demikian, efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan produktivitas karyawan pada Alfamidi Super Rantepao.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan Alfamidi Super Rantepao. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,740 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 5,880 ($> t$ -tabel 1,699). Semakin efektif teknologi digunakan ditinjau dari kemudahan, ketepatan, kecepatan, dan kesesuaian fungsi, semakin meningkat pula kualitas kerja, kuantitas hasil kerja, ketepatan waktu, serta efisiensi kinerja karyawan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,544 menunjukkan bahwa variabel efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi mampu

menjelaskan 54,4% variasi pada variabel kinerja karyawan, sedangkan sisanya 45,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kontribusi ilmiah penelitian ini adalah memperkaya literatur mengenai pengaruh efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi terhadap kinerja karyawan pada sektor ritel, yang masih jarang dieksplorasi di wilayah Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa teknologi sistem informasi memiliki peran strategis dalam mendukung produktivitas serta kelancaran operasional perusahaan ritel. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah memberikan masukan bagi manajemen Alfamidi Super Rantepao untuk melakukan pelatihan berkala terkait penggunaan teknologi sistem informasi, meningkatkan kualitas sistem seperti mempercepat akses dan memperbaiki fitur yang kurang optimal, serta menyediakan dukungan teknis jika terjadi kendala. Perusahaan juga dapat memantau dan mengevaluasi penggunaan teknologi secara rutin untuk memastikan bahwa sistem benar-benar membantu meningkatkan kinerja karyawan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: jumlah responden terbatas (31 karyawan) sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas; variabel penelitian hanya mencakup satu variabel independen sehingga belum menggambarkan faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kinerja karyawan; data diperoleh menggunakan kuesioner sehingga potensi bias jawaban masih mungkin terjadi; dan penelitian dilakukan pada satu lokasi gerai sehingga kondisi operasional pada cabang lain mungkin berbeda. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi, pengalaman kerja, atau lingkungan kerja untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, melakukan penelitian pada beberapa cabang ritel atau perusahaan berbeda agar hasil lebih dapat digeneralisasi, serta menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan objektif.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, R., Anugrah, D., Muthmainnah, F., & Wahyuni, E. I. (2025). Peran strategis sistem informasi manajemen dalam meningkatkan efektivitas organisasi di era transformasi digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(4), 1073–1079.
- Biringkanae, A. (2019). Pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan teknologi sistem informasi terhadap kinerja karyawan Bank Rakyat Indonesia Cabang Rantepao. *Change Agent for Management Journal*, 3(1), 353–366.
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.

- Darwis, M., Mutmainnah, M., & Jamaluddin, J. (2024). Effectiveness of information technology utilization. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 14(1), 125–132. <https://doi.org/10.26858/jiap.v14i1.63245>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2016). *Information systems success measurement. Foundations and Trends in Information Systems*, 2(1), 1–116. <https://doi.org/10.1561/29000000005>
- Dessler, G. (2020). *Human resource management* (16th ed.). Pearson.
- Dewantara, A. (2015). *Pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan sistem teknologi informasi terhadap kinerja individual pegawai pada PDAM Kota Surakarta* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Hermanto, Y. B., & Srimulyani, V. A. (2022). The effects of organizational justice on employee performance using dimension of organizational citizenship behavior as mediation. *Sustainability*, 14(20), Article 13322. <https://doi.org/10.3390/su142013322>
- Hoki, S., & Efriadi, A. R. (2022). Pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan di perusahaan besi beton di Jakarta. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.52238/ideb.v3i1.74>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management information systems: Managing the digital firm* (15th ed.). Pearson.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Rahma, A. (2019). *Pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan pada teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual pada perusahaan travel di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Riau].
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (19th ed.). Pearson.
- Sari, K. A. D. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja, dan jabatan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 11–21.
- Seddon, P. B. (1997). A respecification and extension of the DeLone and McLean model of IS success. *Information Systems Research*, 8(3), 240–253. <https://doi.org/10.1287/isre.8.3.240>
- Stair, R. M., & Reynolds, G. W. (2019). *Principles of information systems* (14th ed.). Cengage Learning.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sutabri, T., & Yulianto, A. (2021). *Sistem informasi manajemen*. Andi.
- Tarigan, R., et al. (2020). Efektivitas sistem informasi dalam mendukung operasional bisnis. *Jurnal Sistem Informasi*, 8(2), 45–58.

- Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. (2021). *Information technology for management: Driving digital transformation to increase local and global performance, growth and sustainability* (12th ed.). Wiley.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>